Determinasi Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, dan *Director Change* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Mirna Nisfaul Laili[1]*, Muslimin[2]
[1,2] Universitas Pembangunan Nasional Jawa timur
* E-mail Korespondensi: 21013010336@student.upnjatim.ac.id

Information Article
History Article
Submission: 16-09-2025
Revision: 26-09-2025
Published: 27-09-2025

DOI Article:
10.24905/permana.v17i3.1194

A B S T R A K

Studi ini bertujuan mengkaji pengaruh dari *personal financial need, ineffective monitoring,* dan *director change* terhadap praktik *financial statement fraud* pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. Sampel sebanyak 22 perusahaan dipilih secara purposive, menghasilkan 88 observasi, dan data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, *ineffective monitoring* dan *director change* terbukti memiliki pengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor di luar kerangka *fraud diamond* mungkin memiliki kontribusi yang lebih besar dalam mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan sistem pengawasan dan regulasi khususnya di sektor kesehatan guna mencegah terjadinya kecurangan di masa depan.

Kata Kunci: *Financial Statement Fraud, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Director Changed*

A B S T R A C T

The purpose of this study is to examine the effect of personal financial need, ineffective monitoring, and director change on financial statement fraud in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. The study uses a quantitative approach with multiple linear regression. The sample consists of 22 companies selected through purposive sampling, with a total of 88 observations, and secondary data obtained from company annual reports. The results show that personal financial need has no significant effect on financial statement fraud, while ineffective monitoring and director change have a significant effect. These findings

Acknowledgment

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

indicate that factors other than those in the fraud diamond model play a more dominant role in influencing financial statement manipulation. The implications of this study emphasize the importance of strengthening governance mechanisms and regulations in the health sector to prevent the risk of fraud in the future.

Key word: *Financial Statement Fraud, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Director*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan mencerminkan kondisi aktual kinerjanya serta kondisi bisnisnya. Dokumen ini memainkan peran sentral sebagai sarana utama untuk menyampaikan kondisi keuangan kepada berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, dan regulator, yang mengandalkan informasi ini dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan akurat dan transparan guna membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan seringkali dimanipulasi oleh manajemen untuk menciptakan kesan yang lebih positif tentang kondisi sebenarnya perusahaan.

Kasus PT Indofarma Tbk menjadi contoh nyata bagaimana lemahnya pengawasan dan tekanan finansial dapat membuka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Mulai dari elemen tekanan akibat krisis finansial yang terbukti dari pemangkasan RKAP dari Rp 450 miliar menjadi Rp 250 miliar, dan elemen tekanan karena pelaku ingin menunjukkan kinerja baik di tengah masalah internal dan eksternal. Lalu dari elemen peluang karena lemahnya pengawasan dan tidak dilakukannya audit eksternal, sehingga menciptakan ruang bagi pelaku untuk melanjutkan *fraud* tanpa pengawasan eksternal. Kemudian dari elemen rasionalisasi oleh pelaku untuk membenarkan tindakan dengan alasan menyelamatkan perusahaan dari krisis keuangan dan kebutuhan jangka pendek yang dianggap lebih mendesak dibanding kepatuhan terhadap regulasi atau etika. Dan elemen terakhir kapabilitas merujuk pada individu yang memiliki akses ke sistem dan informasi penting perusahaan, yang memungkinkan manipulasi data atau laporan keuangan (Kultsum & Triyatno, 2022).

Perkembangan teori kecurangan (*fraud theory*) terus mengalami transformasi seiring meningkatnya kompleksitas praktik bisnis dan kasus kecurangan laporan keuangan. Teori ini

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

pertama kali diperkenalkan melalui konsep *Fraud Triangle*, yang mencakup tiga elemen utama: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi(Clinard & Cressey, 1954). Kemudian konsep ini dikembangkan menjadi *Fraud Diamond* dengan menambahkan unsur kapabilitas(Wolfe & Hermanson, 2004). Selanjutnya, Howarth (2011) memperluasnya menjadi *Fraud Pentagon* dengan memasukkan unsur arogansi, yang akhirnya disempurnakan oleh Vousinas (2019) menjadi *Fraud Hexagon* melalui penambahan elemen kolusi. Perkembangan teori ini menunjukkan bahwa kecurangan tidak hanya dimotivasi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh kekuatan struktural dan sosial di lingkungan organisasi. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap *Fraud Diamond* menjadi krusial karena mencerminkan titik awal evolusi teori yang mempertimbangkan pengaruh kekuasaan dan kemampuan individu dalam melakukan manipulasi laporan keuangan yang sulit terdeteksi tanpa analisis menyeluruh (Hidayah & Septarini, 2019).

Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan, terutama dalam sektor kesehatan. Namun, penelitian yang secara eksplisit menerapkan kerangka *Fraud Diamond* untuk menganalisis faktor-faktor seperti kebutuhan keuangan individu, kurangnya efektivitas pengawasan, dan perubahan direksi masih jarang ditemukan, khususnya dalam konteks pascapandemi. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana tekanan finansial, kondisi stabilitas, serta pencapaian target keuangan dapat memengaruhi kecenderungan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Data yang dianalisis bersumber dari perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2021–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji pengaruh *personal financial need*, *ineffective monitoring*, dan *director change* terhadap *financial statement fraud*. Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan publikasi resmi di situs Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh dan menyeleksi data keuangan yang relevan untuk analisis (Sugiyono, 2023).

Populasi penelitian terdiri atas 36 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 22

Vol. 17, No.3, Special Issue 2025, Halaman 1769-1778 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

perusahaan dengan total 88 observasi. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *financial statement fraud*. Sebelum regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2021).

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERSONAL_FINANCIAL_NEED	88	.000	.421	.03126	.072691
INEFFECTIVE_MONITORING	88	.385	.539	.47268	.044767
DIRECTOR_CHANGED	88	0	1	.48	.502
FINANCIAL_STATEMENT_FRAUD	88	.120	.395	.24884	.076858
Valid N (listwise)	88				

Sumber: data diolah peneliti, SPSS (2025)

Tabel 1 menyajikan output uji deskriptif data, maka memperlihatkan bahwasannya variabel *personal financial need* bernilai minimumnya 0,000 dan maksimumnya 0,421, dengan rerata 0,03126, dan standar deviasinya 0,072691. Angka rata-ratanya cukup rendah 0.03126, menunjukkan bahwa tekanan keuangan pribadi secara umum tidak terlalu tinggi di antara perusahaan sampel. Namun, terdapat variasi, terlihat dari simpangan baku yang menunjukkan adanya perusahaan dengan tekanan lebih tinggi.

Variabel *ineffective monitoring* bernilai minimumnya 0,385 dan maksimumnya 0,539, mean besarnya 0,47268, dan standar deviasi besarnya 0,044767. Rata-rata mendekati 0.47 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada level sedang dalam efektivitas pengawasan, dengan rentang nilai yang relatif sempit, menunjukkan variabilitas yang kecil antar perusahaan dalam hal ini.

Variabel *director changed* memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 , rerata 0,48, dan standar deviasinya 0,502. Angka rerata 0.48 menunjukkan bahwa hampir separuh dari perusahaan mengalami pergantian direktur selama periode penelitian. Hal ini bisa menjadi indikator potensi risiko manipulasi laporan keuangan.

Variabel *financial statement fraud* bernilai minimumnya 0,120 dan maksimumnya

Vol. 17, No.3, Special Issue 2025, Halaman 1769-1778 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

0,395, rerata 0,24884, dan standar deviasinya 0,076858. Rerata besarnya 0.248 menunjukkan adanya tingkat potensi *fraud* yang cukup moderat, namun tetap perlu menjadi perhatian. Adanya simpangan baku yang moderat juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat *fraud* antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan. Uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Gambar 1 Histogram

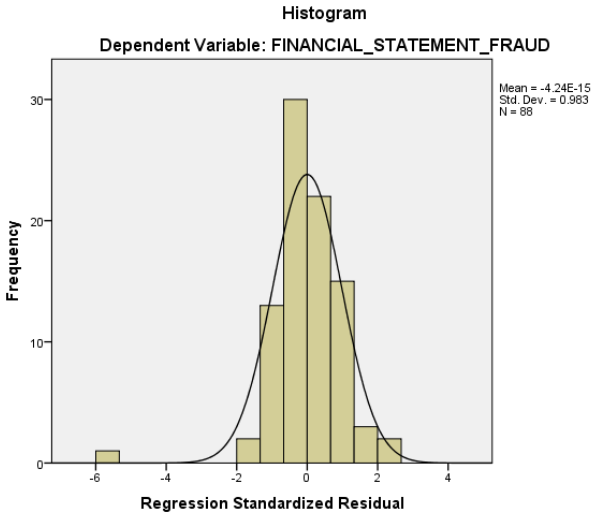

Berdasarkan gambar 1 menyajikan histogram, bisa diamati bahwasannya diaagram berbentuk lonceng sehingga menunjukkan bahwasannya data yang diimplementasikan terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yang mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Variabel personal financial need memiliki nilai tolerance 0,977 dan VIF 1,024; ineffective monitoring memiliki nilai tolerance 0,977 dan VIF 1,023; serta director changed memiliki nilai tolerance 0,959 dan VIF 1,042. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Terakhir, berdasarkan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,851, yang berada di antara batas atas (dU = 1,724) dan 4-dU (2,276), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model. Dengan demikian, model regresi

Vol. 17, No.3, Special Issue 2025, Halaman 1769-1778 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang diperlukan untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.509	.030		-16.901	.000
	PERSONAL_FINANCIAL_NEED	.012	.039	.012	.317	.752
	INEFFECTIVE_MONITORING	1.590	.064	.926	24.888	.000
	DIRECTOR_CHANGED	.013	.006	.086	2.300	.024

a. Dependent Variable: FINANCIAL_STATEMENT_FRAUD

Sumber: data diolah peneliti, SPSS (2025)

Tabel 2 menyajikan hasil regresi yang dilakukan pada variabel *personal financial need*, *ineffective monitoring*, dan *director changed* terhadap *financial statement fraud* dengan alat analisis SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = -0{,}509 + 0{,}012X1 + 1{,}590X2 + 0{,}013X3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas sebagai berikut:

1. Koefisien regresi untuk *personal financial need* adalah 0,012 dan bernilai positif, artinya jika personal financial need naik satu satuan, *financial statement fraud* akan naik sebesar 0,012.
2. Nilai koefisien regresi *ineffective monitoring* adalah 1,590 dengan tanda positif, menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan *financial statement fraud* sebesar 1,590.
3. Untuk variabel *director change*, koefisien regresinya adalah 0,013 dengan arah positif, yang berarti peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan meningkatkan *financial statement fraud* sebesar 0,013.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Vol. 17, No.3, Special Issue 2025, Halaman 1769-1778 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.509	.030		-16.901	.000
	PERSONAL_FINANCIAL_NEED	.012	.039	.012	.317	.752
	INEFFECTIVE_MONITORING	1.590	.064	.926	24.888	.000
	DIRECTOR_CHANGED	.013	.006	.086	2.300	.024

a. Dependent Variable: FINANCIAL_STATEMENT_FRAUD

Sumber: data diolah peneliti, SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis data mengenai hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Signifikansi *personal financial need* sebesar 0,752 melebihi batas α 0,05, yang mengindikasikan bahwa variabel ini tidak berkontribusi signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga hipotesis alternatif ditolak.
b. Nilai signifikansi *ineffective monitoring* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari α 0,05, menegaskan bahwa variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dan hipotesis alternatif diterima.
c. *Director change* memiliki nilai signifikansi 0,024 yang kurang dari 0,05, menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga hipotesis alternatif diterima.

PEMBAHASAN

PENGARUH PERSONAL FINANCIAL NEED TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,012 memiliki arah hubungan positif antara *personal financial need* dan *financial statement fraud*. Namun, dengan nilai signifikansi sebesar 0,752 (> 0,05), hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. pada perusahaan sektor kesehatan di BEI selama periode penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Marlinda & Sari (2024) bahwa kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah kepemilikan saham oleh manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini mengimplikasikan tekanan keuangan manajerial atau kepemilikan saham, tidak selalu menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kecurangan.

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Financial statement fraud

Nilai koefisien regresi *ineffective monitoring* sebesar 1,590 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap *financial statement fraud*. Nilai standardized beta sebesar 0,926 menunjukkan bahwa variabel ini diidentifikasi sebagai prediktor paling dominan dalam mempengaruhi *financial statement fraud*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan teori SAS No. 99 serta penelitian Riduan & Arif (2024) yang menemukan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Riduan & Arif (2024) juga menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan yang baik, seperti adanya dewan komisaris independen, dipercaya dapat mengurangi praktik kecurangan karena pengawasan akan lebih independen dan obyektif.

Pengaruh Director Change Terhadap Financial statement fraud

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *director change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Koefisien regresi *director change* sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi 0,024 (< 0,05), serta nilai standardized beta 0,086. Menandakan bahwa meskipun kontribusinya tidak sebesar *ineffective monitoring*, pergantian direktur tetap menjadi faktor yang signifikan dalam mendorong terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *director change* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* diterima. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan Riduan dan Arif (2024) yang menunjukkan bahwa pergantian direksi memiliki dampak positif terhadap terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa posisi manajemen puncak memiliki peran strategis, baik dalam mencegah maupun memungkinkan terjadinya kecurangan, sehingga perubahan direksi sering kali menjadi indikasi adanya kinerja buruk dari direksi sebelumnya yang mungkin terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. Dengan kata lain, pergantian direksi dapat membuka peluang lebih besar untuk terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *personal financial need, ineffective*

Vol. 17, No.3, Special Issue 2025, Halaman 1769-1778 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

monitoring, dan *director change* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, dua variabel yakni *ineffective monitoring* dan *director change* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan serta adanya pergantian direktur berkontribusi nyata dalam meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, *personal financial need* menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, yang berarti bahwa kebutuhan keuangan pribadi tidak secara kuat memengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan di sektor ini selama periode penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh ketiga variabel terhadap financial statement *fraud* telah tercapai, di mana *ineffective monitoring* menjadi faktor paling dominan dalam mendorong praktik *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

Clinard, M. B., & Cressey, D. R. (1954). Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement. *American Sociological Review*, *19*(3), 362. https://doi.org/10.2307/2087778

Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 1–23.

Hidayah, E., & Septarini. (2019). Pentagon Fraud Analysis in Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies in Indonesia. *The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics*, *2010*, 89–102.

Howarth, C. (2011). The fraud pentagon: considering the five elements of fraud. *The CPA Journal*, *11*(1), 1–9.

Kultsum, S. U., & Triyatno, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Terhadap Perusahaan Anggota Indeks Sri-Kehati Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2), 1195–1206. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2770

Marlinda, N., & Sari, V. F. (2024). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Tahun 2018-2021. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *6*(2), 578–590. https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1362

Riduan, V. V., & Arif, A. (2024). Pengaruh Financial Stability,Ineffective Monitoring,Change In Auditor,Perubahan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(22), 1292–1309.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-5, Cetakan ke-5).*

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, *26*(1), 372–381. https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. *The CPA Journal*, *74*(12), 38–42.

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**